

**REKONSTRUKSI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM  
BOLLYWOOD**

**(Semiotika Visual dalam Film Lipstick Under My  
Burkha)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh:

**Muhammad Nailul Huda**

NIM. 18105040087

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1170/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : REKONSTRUKSI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM BOLLYWOOD  
(Semiotika Visual dalam Film Lipstick Under My Burkha)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NAILUL HUDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040087  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64df42d1b6416



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64d48acb9c6be



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64d84b0552152



Yogyakarta, 03 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64dc92d78d7c4

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
03/ROFORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

FM-UINSK-BM-05

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Nailul Huda

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum w. w. b*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta  
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nailul Huda

NIM : 18105040087

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM  
BOLLYWOOD (Analisis Semiotika dalam Film Lipstick  
Under My Burkha).

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata  
satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera  
dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum w. w.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2023.

Pmbimbing

*[Signature]*  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A

NIP .197409192005012001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nailul Huda  
Nim : 18105040087  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak keserjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Yogyakarta, 31 mei 2023

Yang menyatakan



Muhammad Nailul Huda

NIM. 18105040087

**HALAMAN MOTTO**

“Tetap Semangat Meskipun Kakean Sambat”



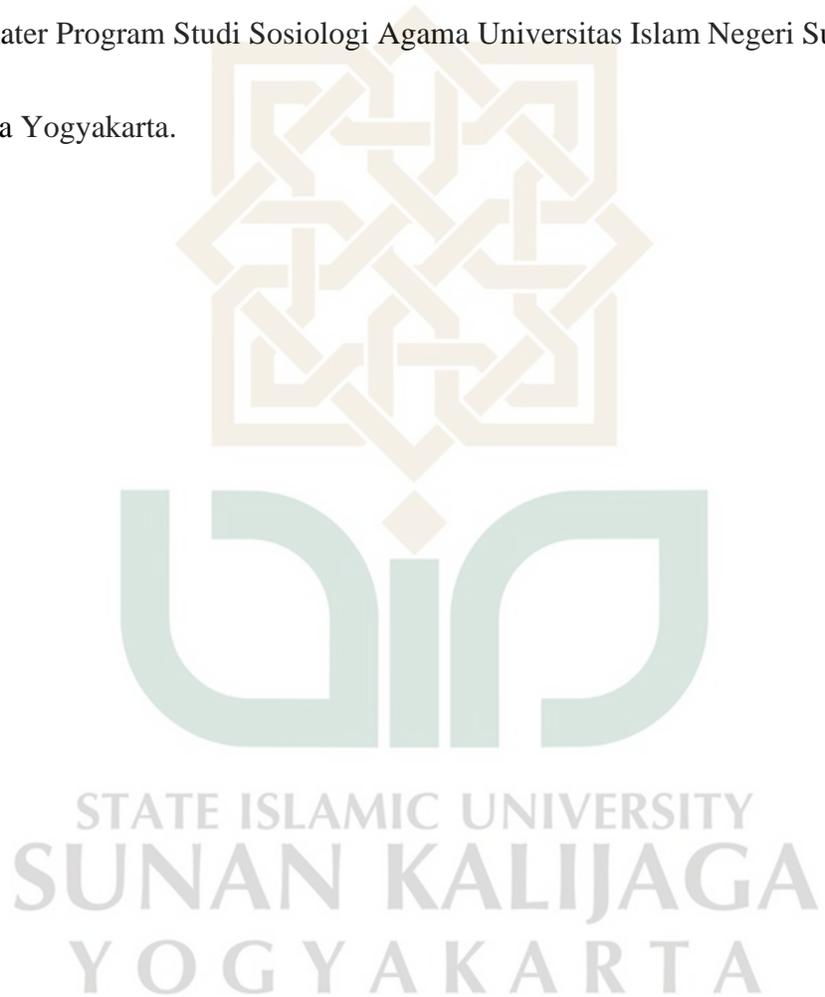
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini di persembahkan kepada: Kedua orang tua, Kakak dan adik peneliti,

Almamater Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “REKONSTRUKSI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM BOLLYWOOD (Analisis Semiotika dalam Film Lipstick Under My Burkha)“ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad saw, yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya. Dengan segala upaya dan kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikantepat pada waktunya.

Tugas akhir atau skripsi Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti agar tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan dengan lancar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan

pemikirannya dengan penuh kesabaran serta ketelitian dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada peneliti.
7. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantupeneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi. Kedua pahlawan yang sangat berarti dalam hidup peneliti yang telah membimbing penelitidari kecil hingga sampai bisa berdiri di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Orang-orang terpenting dalam hidup saya, kepada Bapak Sudardi dan Ibu Margiati atas segala bimbingan dan doa orang tua selama ini, mbak Eka Purwanti dan adik Zakiyatul Fikri yang memberikan semangat dan termotivasi hingga saat ini. Semoga Allah swt selalu memberikan limpahan rahmat dan kesehatan kepadakalian malaikat tak bersayapku dan semoga bisa melihat kesuksesan anakmu nanti.
10. Valentia Manis Kintany, yang selalu memberikan semangat untuk menjalani peroses dan mendengarkan keluh kesah yang selalu hadir menemani peneliti dalam keadaan apapun.
11. Teman-teman alumni Pondok Pesantren As'ad yang selalu mensupport dan memberikan semangat untuk meju kedepan.
12. Teman-teman Sosiologi Agama 18 sekaligus sahabat dekat yang selalu membantu peneliti dalam keadaan apapun dan memberikan suport semangat.
13. Teman-teman KKN Ngincep city yang selalu memberikan suport semngat untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik

14. Teman-teman kerja East Hooligan apparel yang selalu memberikan motivasi dalam hidup untuk tidak mudah lelah untuk menggapai impian.
15. Semua sahabat peneliti yang tidak disebutkan satu persatu dan kepada orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih atas doa, dukungan ,dan semangat.

Peneliti hanya bisa berdoa supaya amal baik kalian dilipatgandakan Allah SWT dan dengan penuh kesadaran bahwa peneliti menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai manfaat untuk kedepannya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

yang menyatakan

Muhammad Nailul Huda

NIM 18105040087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Gender adalah perbedaan mengenai sifat perilaku yang tumbuh dalam ruang lingkup kehidupan sosial yang terbentuk dari masyarakat lewat proses sosial dan kultural panjang yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan menimbulkan dampak pada salah satu jenis kelamin yakni ketidakadilan gender. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak menjadi suatu masalah jika bisa menerima perbedaan sehingga tidak melahirkan ketidakadilan gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diajukan untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis sebuah fenomena hingga peristiwa aktivitas sosial budaya. Fokus masalah pada penelitian ini mengungkapkan petanda dan penanda ketidakadilan gender serta bentuk-bentuk dan makna dari tanda visual yang terdapat pada film *Lipstick Under My Burkha*. Adegan-adegan film yang mengandung ketidakadilan kemudian dianalisis menggunakan semiotika visual sehingga dapat menemukan penanda dan petanda serta makna dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender.

Hasil analisis dalam film tersebut menunjukkan terdapat visual gambaran ketidakadilan yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan yang dilakukan oleh ayah maupun suami sebagai kepala keluarga berupa visual dan dialog. Makna dominan dari ketidakadilan gender pada film *Lipstick Under My Burkha* adanya batasan dalam perilaku sosial, konstruksi atas realitas yang terjadi pada film, pengaruh agama pada tatanan sosial dan rekonstruksi ketidakadilan gender.

Kata kunci : ketidakadilan gender, diskriminasi, film Bollywood.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25
PROFIL, KULTUR BUDAYA dan PEREMPUAN DI INDIA.....	25
A. Profil Negara India.....	25
1. Negara India.....	25
2. Sistem Mata Pencharian.....	26
3. Bahasa.....	27
B. Agama Dan Kultur Budaya.....	27
C. Perempuan di India.....	32

1. Hak Kepemilikan.....	32
2. Kedudukan Perempuan dalam Agama di India.....	34
3. Persepsi Perempuan di India .....	36
BAB III .....	38
ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM LIPSTICK UNDER MY BURKHA.....	38
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	38
1. Profil Film .....	38
2. Sinopsis Film.....	39
B. Rekapitulasi Scene Dalam Film Lipstick Under My Burkha.....	45
C. Analisis Ketidakadilan Gender dalam Film Lipstick Under My Burkha.....	51
BAB IV .....	62
KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM LIPSTICK UNDER MY BURKHA .....	62
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Konstruksi Atas Realitas Pada Film.....	62
2. Kuatnya Pengaruh Agama Dalam Tata Sosial .....	64
B. Rekonstruksi Ketidakadilan Gender dalam Penelitian .....	66
1. De-Konstruksi Karakter Tradisional .....	66
2. Perubahan Naratif Dalam Hubungan Gender.....	67
3. Pemberdayaan Karakter Perempuan.....	69
4. Re- Interpretasi Tradisi dan Norma.....	70
5. Pesan Kesetaraan dan Kebebasan.....	72
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	85
CURRICULUM VITAE.....	86

## DAFTAR GAMBAR

### ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM LIPSTICK UNDER MY BURKHA.

Gambar 4. 1 Kurangnya Kebebasan Berekspresi.....	51
Gambar 4. 2 Peraturan kebebasan berpakaian .....	53
Gambar 4. 3 Tekanan dalam Rumah Tangga.....	55
Gambar 4. 4 Perjodohan.....	57
Gambar 4. 5 Kurangnya Kebebasan Berekspresi.....	59
Gambar 4. 6 Hak Individu Dalam Keluarga .....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media merupakan salah satu alat atau akses yang mempunyai peranan penting dalam memberikan, menyampaikan dan menyebarluaskan suatu pesan atau berita bagi masyarakat luas. Media komunikasi dalam menyampaikan informasi dapat berupa media sosial, media online, atau media offline lainnya yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Media juga memiliki pengaruh positif dalam membentuk pola tingkah laku masyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya menyebarluaskan informasi berupa berita, melainkan juga informasi berupa buku, musik, film, dan sebagainya yang dapat dengan mudah diakses melalui handphone. Diantara banyaknya media yang ada, film adalah salah satu media yang saat ini banyak digemari oleh kalangan muda maupun masyarakat. Sebuah film memuat audio dan visual yang menggambarkan isi dan cerita yang terkandung di dalam film yang sangat menarik untuk dinikmati. Terdapat beberapa jenis genre yang memenuhi beberapa pilihan seperti kriminal, olahraga, sejarah, dokumenter dan lain sebagainya.

Sebuah film, memiliki pesan yang akan disampaikan kepada individu atau kelompok yang berbentuk audio dan visual yakni sebagai alat komunikasi media massa yang disajikan dalam bentuk apapun sesuai dengan visi dan misi pembuatan film tersebut. Film dapat mengirim pesan-pesan dengan banyak tujuan ada yang untuk sebuah hiburan pendidikan, pesan moral, kritik, informasi dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Sohana Abdul Hamid. "Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat". *JournalBang*, 2016 hlm.214-226.

Film merupakan salah satu media yang populer pada saat ini dan menjadi media yang dapat menyebarkan sebuah ide dan gagasan dalam media komunikasi. Film juga wujud representasi dari keadaan realitas sosial masyarakat dan juga sebagai media ekspresi dalam seni, kreativitas dan budaya dalam menggambarkan kehidupan dan kepribadian suatu bangsa.<sup>2</sup> Konsep film mencoba untuk membentuk dan menghadirkan keadaan realitas sosial masyarakat yang mencakup adanya ideologi, adat dan budaya di masyarakat. Sebuah film menggambarkan salah satu realitas sosial masyarakat seperti membahas tentang ketidakadilan gender.

*Problem* keadilan merupakan persoalan yang sangat penting karena saat ini masih terdapat berbagai masalah dan juga isu-isu yang berkaitan dengan ketidakadilan gender khususnya bagi perempuan. Terdapat beberapa hal yang berkaitan tentang adanya ketidakadilan gender yang mungkin sebagian orang masih belum tahu apa ini termasuk dalam keadilan atau tidak. Gender adalah perbedaan mengenai sifat, perilaku yang tumbuh dalam ruang lingkup kehidupan sosial bermasyarakat, yakni peran yang terbentuk dari masyarakat yang telah ada lewat proses sosial antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya mengenai perbedaan biologis saja melainkan tentang perilaku dan juga hak-hak, sumber daya yang bervariasi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Berbicara tentang gender seringkali diidentikkan dengan masalah perempuan. Kaum perempuan banyak mendapat dampak dari masalah ketidakadilan gender mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sosial masyarakat. Isu gender saat ini masih menjadi hal yang kontroversi menimbulkan perdebatan antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dalam konstruksi sosial masyarakat lebih dikenal dengan sifatnya yang lemah lembut, dibandingkan dengan laki-laki yang dikenal dengan kuat

---

<sup>2</sup> Rohmawati Novita Dewi. Skripsi." Konstruksi Gender Dalam Film Bollywood (Analisis Semiotik Film Ki and Ka)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm.2.

<sup>3</sup> Nurdiana Ery Wati. "Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Perempuan dalam Pembangunan Kabupaten Pidie (Studi Kasus Mukim Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)." *Jurnal Real Riset* 1.2, 2019. hlm 25.

dan perkasa. Kondisi tersebut yang menyebabkan terjadinya kesenjangan gender dalam berbagai bidang dan berkaitan erat dengan konstruksi sosial budaya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu negara yang masih memiliki tingkat diskriminasi gender ting adalah India, dengan korban banyak terjadi pada perempuan.<sup>4</sup> Diskriminasi gender terhadap perempuan terjadi pada ranah agama maupun budaya serta salah satu penyebab banyak terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, dikarenakan persoalan tafsir dalam doktrin agama, yang menempatkan perempuan di posisi subordinat dari laki-laki yang sangat berdampak pada relasi antara laki-laki dan perempuan. Diskriminasi dalam ranah budaya, salah satu penyebab terjadinya diskriminasi ialah karena masih terdapat budaya patriarki dan stratifikasi masyarakat yang didasarkan pada kasta.<sup>5</sup>

India masih menganut sistem kasta yang sudah ada sejak ribuan tahun sebelumnya. Secara umum kasta yang diketahui ada empat yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra, dan ada kelompok-kelompok kecil yang terpinggirkan yang disebut dengan kelompok tak berkasta (Dalit) yang hidup dalam kemiskinan karena sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.<sup>6</sup> Mayoritas penganut kepercayaan terhadap kasta ialah agama Hindu dengan penganut paling banyak di India, sehingga menjadi pedoman sebagian besar masyarakat di India. Pemisahan secara kasta tidak berlaku secara formal pada warga non Hindu, namun berlaku secara *de facto* yang termasuk dalam politik pembagian, Semua didasarkan pada kasta termasuk dalam rumah tangga dan pernikahan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> DW, "63 Juta Perempuan India "Lenyap" dari Statistik, dan 21 Juta Tidak diinginkan Eksistensinya". Dalam [www.dw.com](http://www.dw.com) 2018. Diakses tanggal 10 desember 2022.

<sup>5</sup> Jusmalia Oktaviani and Siti Muti'ah Setiawati. "Kebijakan Pemerintah India dalam Mengatasi Masalah 'Dowry Deaths'. *Jurnal Dinamika Global*. 2017. hlm .118.

<sup>6</sup> Rohmawati Novita Dewi "Konstruksi Gender Dalam Film Bollywood (Analisis Semiotik Film *Ki and Ka*)". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.hlm.4.

<sup>7</sup> Jusmalia Oktaviani and Siti Muti'ah Setiawati. "Kebijakan Pemerintah India dalam Mengatasi Masalah 'Dowry Death' ". *Jurnal Dinamika Global*.2017. hlm .119.

Akibatnya para perempuan di India yang berada dari kasta kelas bawah atau minoritas bahkan mereka tidak memiliki akses yang lebih untuk pendidikan, kesehatan dan sumber daya produktif. Sebagai perempuan, mereka sangat sulit untuk menunjukkan jati diri identitas mereka masing-masing yang sebelumnya sudah dianggap lemah dan tidak dapat melakukan perbuatan-perbuatan produktif lainnya. Sehingga sebagian dari mereka menjadi terpinggirkan, miskin, dan terisolasi secara sosial.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk dari ketidakadilan gender adalah marginalisasi perempuan, kekerasan terhadap perempuan, *stereotype* atau pelabelan negatif terhadap perempuan, memomorduakan perempuan dalam apapun dan sebagainya. Bentuk ketidakadilan gender tidak hanya terjadi terhadap perempuan, tetapi juga terhadap laki-laki, seperti konsep keperkasaan, kuat dan tegar sebagai kepala keluarga dan lain-lain yang dapat mengakibatkan tekanan apabila tidak sesuai dengan citra yang diharapkan.<sup>9</sup>

Beberapa aktivis perempuan menyuarakan pendapat mereka dengan melakukan berbagai aksi dan berjuang demi kebebasan hak dan keadilan antara laki-laki dan perempuan. Kaum perempuan yang berada pada posisi minoritas tidak memiliki akses publik yang mengakibatkan mereka mengalami kemiskinan. Sangat penting untuk mengangkat isu hak perempuan sebagai salah satu jenis hak manusia yang dapat diakui dan dijamin kebebasannya, sehingga memastikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang dan menyuarakan pendapat secara bebas.<sup>10</sup>

Banyaknya diskriminasi gender terhadap perempuan India, membuat kesetaraan dan keadilan gender menjadi sebuah perjuangan. Meskipun masih belum sepenuhnya berhasil, namun saat ini sudah ada perkembangan positif di India. Seorang

---

<sup>8</sup> Luciana, Elsy. "Peranan Un Women Dalam Penghapusan Diskriminasi Terhadap Kaum Perempuan di India". Diss. PERPUSTAKAAN, 2016. hlm 2.

<sup>9</sup> Shofiyah, "Keadilan Gender (Analisis tentang peran Publik Perempuan dari aspek Tradisi Budaya, Konstruksi Sosial dan Demokrasi)." *Jurnal Studi Islam*. Vol.3. no 2, 2016. hlm.123.

<sup>10</sup> Nuraida Jamil. "Hak Asasi Perempuan dalam Konvensi Cedaw". *MUWAZAH* Vol.6 No.2, 2014. hlm 180.

tokoh aktivis yang bernama Urvashi Butalia<sup>11</sup> melihat perkembangan positif di India setelah terjadi kasus pemerkosaan massal yang terjadi pada Desember 2012. Undang-undang saat ini sudah diperketat untuk mencegah terjadinya diskriminasi meskipun tidak semua usulan dapat diterima, akan tetapi undang-undang ini sukses untuk pertama kalinya. Ia juga menuturkan bahwa untuk mendapatkan nasib perempuan yang lebih baik, dapat dicapai dengan pendidikan yang lebih baik.<sup>12</sup>

Gender, adegan seks, kultur pemerkosa merupakan beberapa dari sekian banyak hal bermasalah yang hingga saat ini masih ada yang ditemukan di dalam cerita film produksi Bollywood. Hadirnya Film *Lipstick Under My Burkha* bukan seperti film Bollywood pada umumnya. Film ini mampu dengan tegas dan menjabarkan ketidaksetaraan dan diskriminasi terhadap perempuan di India. Film ini menampilkan empat perempuan dengan level hidup yang berbeda yang nantinya akan terbuka fakta bahwa diskriminasi bisa terjadi kepada siapa saja.

Selain film *Lipstick Under My Burkha*, terdapat banyak film yang berkaitan tentang ketidakadilan gender seperti film Bollywood *Ki and Ka* tentang seorang laki-laki yang melakukan pekerjaan rumah tangga atau sebaliknya, film *Pink* tentang tuduhan dan pembelaan diri perempuan, film *Writing With Fire* film dokumenter tentang perempuan tertindas di kasta dalit, *Film Dangal* tentang seorang atlet perempuan yang mendapatkan perlakuan berbeda dari pemerintah, film *Provoked* tentang perempuan yang mengalami KDRT dalam rumah tangga, film *Gangubai Kathiawadi* tentang perjuangan hak perempuan pekerja wanita khususnya pekerja seks

---

<sup>11</sup> Urvashi Butalia adalah seorang feminis dan penerbit India yang dianugerahi Padma Sari (penghargaan warga sipil tertinggi keempat di India) dan mendirikan *Zubaan Books* 2003. Dalam [https://www-lettre--ulysses--award-org.translate.goog/jury06/bio\\_butalia.html? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc](https://www-lettre--ulysses--award-org.translate.goog/jury06/bio_butalia.html? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc) diakses 03 maret 2022.

<sup>12</sup> Urvashi Buthalia.” Perempuan Di India Tanpa Perlindungan”. dalam [www.dw.com](http://www.dw.com). 2013. diakses 03 Oktober 2022.

komersial, film *Firebrand* tentang seorang pengacara perempuan yang selalu menangani kasus perceraian Dll.

Film *Lipstick Under My Burkha* memperlihatkan kesenjangan gender yang dapat diidentifikasi melalui empat faktor yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Pembagian peran gender dalam film ini terlihat ketika perempuan selalu diposisikan pada peran domestik, feminim, peran reproduktif, dan subordinat, film ini mengkonstruksi sebuah realitas yang diambil dari kehidupan sehari-hari, dengan alur cerita yang dikemas dengan sangat baik dan mudah untuk dipahami banyak orang.

#### B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dibalik tanda dalam tayangan film *Lipstick Under My Burkha* perihal gender?
2. Apa bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan di India dalam film *Lipstick Under My Burkha*?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna-makna penting yang disampaikan terkait dengan adanya ketidakadilan gender terhadap perempuan di India dalam film *Lipstick Under My Burkha* sehingga dapat mencegah terjadinya diskriminasi ataupun ketidakadilan gender pada kehidupan sosial.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk atau tanda-tanda perihal ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan di India dalam sebuah film Bollywood yang berjudul *Lipstick Under My Burkha*.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pemikiran dan landasan teori dalam pengembangan ilmu Sosiologi Agama dalam memperkaya wawasan tentang studi Gender. Film merupakan salah satu bagian dari representasi atas

kehidupan sosial, budaya dan agama secara nyata, yang kemudian menjadi sebuah pelajaran kedepannya.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mengetahui pentingnya membahas tentang ketidakadilan gender, yang jarang terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi penyelesaian masalah sosial serta agar masyarakat luas dapat memahami keadilan gender dan membangun pemikiran di masyarakat. Penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran baru tentang gender dalam media film.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian memang sangat membutuhkan referensi penelitian-penelitian terdahulu terutama yang berkaitan dengan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran yang sudah ditemukan, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang terkait dengan kajian yang penulis lakukan, diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Bias Gender dalam Film Wajda karya Haifaa al Mansour (2012)*” karya Ulin Nida.<sup>13</sup> Fokus utama penelitian ini membahas tentang feminisme, yakni gerakan untuk memperjuangkan persamaan antara hak perempuan dan laki-laki dan pembatasan sosial yang terjadi pada perempuan. Teori yang digunakan menggunakan teori kritik sastra feminis dengan pendekatan kualitatif dengan lebih mementingkan interes pribadi dan nilai-nilai tertentu untuk pencapaiannya menggunakan metode analisis eksperimental.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*” karya Halimatus Sakdiah.<sup>14</sup> Penelitian pada film Pink ini mendeskripsikan gender dan memfokuskan tentang diskriminasi gender seperti

---

<sup>13</sup> Ulin Nida “Bias Gender dalam Film Wajda karya Haifaa al Mansour” Salatiga: IAIN Salatiga.2012.

<sup>14</sup> Halimatus Sakdiah “Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)” UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018.

kekerasan, kejahatan dan lain-lain dalam gender. Makna dominan yang ada pada penelitian ini yakni diskriminasi dalam bentuk pembatasan sosial, marginalisasi, *subordinasi*, *stereotype* dan kekerasan baik fisik maupun mental terhadap perempuan. penelitian ini menggunakan metode semiotic yang menguraikan penanda dan petanda serta menggunakan pendekatan paradigma kritis dengan salah satu cara pandang terhadap realitas sosial yang diliputi rasa kritis terhadap realitas yang terjadi

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Konstruksi Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotik Film Ki And Ka)*” karya Rohmawati Novita Dewi.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini cangkupannya mengarah ke konstruksi dan keadilan gender. Adanya perbedaan kasta yang ada di india tersebut, membuat variasi budaya dan geografis sehingga membentuk masyarakat yang *plural cooperative* dan kepercayaan terhadap kasta yang dianut oleh hindu sebagai agama mayoritas di India. Penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes untuk mencari tanda serta aturan yang melandasinya untuk dihasilkannya makna dari teks, dengan tingkatan Denotasi, Konotasi Dan Mitos.

*Keempat*, skripsi yang berjudul “*Perempuan Dalam Iklan Di Majalah Femina Dan Kartini (Analisis Semiotika Berspektif Gender)*” Karya Umi Muniroh.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas representasi dan konstruksi gender dalam iklan, diantaranya ikon manusia laki-laki dan perempuan yang ada pada media iklan. Konstruksi pada penelitian ini berupa perempuan cantik yang dinomorduakan (*subordinasi*), perempuan sebagai alat komersial untuk menarik perhatian (*stereotype*), lekuk tubuh dan cara berpakaian yang dipertontonkan (kekerasan). penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang representasi perempuan dalam iklan dilihat dari teori semiotika Charles

---

<sup>15</sup> Rohmawati Novita Dewi “Konstruksi Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotik Film Ki And Ka)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2018.

<sup>16</sup> Umi Muniroh “Perempuan Dalam Iklan Di Majalah Femina Dan Kartini (Analisis Semiotika Berspektif Gender)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2016.

Sanders Peirce dengan mengamati ikon, symbol-simbol dan menggunakan analisis gender dari Mansour Fakih tentang bentuk-bentuk ketidakadilan gender

*Kelima*, skripsi yang berjudul “*Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Dalam Film Dangal Karya Amir Khan Production*” Karya Yulia Nur Shofni.<sup>17</sup> Penelitian ini mengacu pada ketidakadilan gender yang disampaikan melalui tokoh-tokoh pemeran dalam sebuah dialog, perilaku dan kejadian. Ketidakadilan yang meliputi *marginalisasi, stereotype, subordinasi* dll. Marginalisasi digambarkan dalam hal keyakinan pada tafsir agama dan birokrasi pemerintahan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori analisis gender Mansour Fakih dan konsep Semiotika Roland Barthes.

*Keenam* penelitian yang dilakukan oleh Yasraf Amir Piliang.<sup>18</sup> Jurnal yang berjudul “Semiotika Teks: sebuah pendekatan analisis teks)” menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang mengkaji peran dan tanda yang termasuk bagian dari kehidupan sosial. Selain itu peneliti mengkaji mengenai teks dalam sebuah bahasa yang didefinisikan sebagai pesan berupa tanda verbal dan visual yang terdapat pada film. Peneliti menganalisis teks dapat dilihat dari kombinasi tanda yang menghasilkan makna tertentu dari teks.<sup>19</sup>

Penelitian pertama dan Penelitian kedua membahas tentang diskriminasi gender seperti kejahatan, kekerasan dll penelitian ini lebih menonjolkan proses kekerasan yang terjadi pada perempuan. Penelitian ini mempunyai kesamaan yakni menampilkan bentuk diskriminasi dan penggunaan teori semiotika yang akan digunakan. Penelitian ketiga membahas konstruksi budaya yang dihasilkan dari adanya perbedaan kasta. Persamaan penelitian ini yakni menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

---

<sup>17</sup> Yulia Nur Shofni “Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Dalam Film Dangal Karya Amir Khan Production”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

<sup>18</sup> Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Teks: sebuah pendekatan analisis teks”, *Mediator II*, Oktober 2004.

<sup>19</sup> Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Teks: sebuah pendekatan analisis teks”, *Mediator II*, Oktober 2004. hlm 191.

Penelitian keempat membahas representasi dari iklan, diantaranya perempuan yang memiliki nilai sebagai ajang promosi. Perbedaan pada penelitian ini, yakni menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dan kesamaannya menggunakan teori gender dari Mansour Fakih. Penelitian kelima terdapat marginalisasi digambarkan dalam hal keyakinan pada tafsir agama dan birokrasi pemerintahan persamaan pada penelitian ini yakni adanya diskriminasi gender dengan menggunakan konsep Semiotika Roland Barthes, pendekatan kualitatif serta analisis gender Mansour Fakih dan perbedaannya penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Hasilnya terdapat beberapa persamaan dari penelitian kedua, ketiga dan kelima menggunakan teori semiotika Roland Barthes serta membahas tentang pembatasan sosial dan diskriminasi gender. Sedangkan perbedaan terdapat penelitian keempat yang menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan penelitian pertama menggunakan teori kritik sastra feminis serta kajian yang akan digunakan penelitian saat ini yaitu dalam penggunaan objek yang dikaji serta media yang digunakan dan terdapat beberapa metode yang digunakan peneliti berbeda dengan kajian tersebut.

#### F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang bertujuan untuk menunjukkan representasi dari scene-scene dalam media film *Lipstick Under My Burkha*, dengan menggunakan teori gender dan melakukan analisis tentang ketidakadilan gender menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

##### 1. Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi sosial atas realitas, dapat didefinisikan sebagai proses sosial melalui sebuah tindakan dan interaksi antara individu ataupun sekelompok individu, menciptakan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga

membentuk suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama. Teori ini berakar pada paradig konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu sebagai manusia bebas. Individu mempunyai kehendak dalam banyak hal, mempunyai kebebasan diluar kontrol bebas dalam struktur dan pranata sosial.

Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckmann, dengan suatu kajian teoritis dan sistematis tentang sosiologi. Pengetahuan adalah ralitas sosial masyarakat yang bersifat keseharian dalam hidup di tengah-tengan masyarakat, seperti konsep kesadaran umum, wacana publik dll.

Berger dan Luckman berpendapat bahwa sebuah institusi masyarakat dapat tercipta atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia yang terlihat secara nyata dan objektif, semua dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Pada tingkat generalitas yang tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang luas, yakni pandangan hidup menyeluruh memberi legitimasi, mengatur bentuk-bentuk sosial srta memberi makna pada berbagai bidang.

Menurut Berger dan Luckman, terdapat tiga bentuk realitas sosial, yakni:

a) Realitas sosial objektif

Realitas ini terdapat sebuah ideology dan keyakinan gejala-gejala sosial seperti adanya tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh setiap individu sebagai sebuah fakta.

b) Realitas sosial simbolik

Simbolik dapat diartikan sebagai bentuk dari realitas objektid yang pada umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk sebuah karya seni, film, fiksi hingga berita-berita di media.

c) Realitas sosial subjektif

Realitas sosial pada individu yang berasal dari realitas sosial objektif dan simbolik. Realitas sosial yang dimiliki oleh tiap individu merupakan proses untuk melibatkan diri dari proses interaksi sosial antar individu dalam sebuah struktur sosial.

Setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat merupakan realitas sosial objektif dan menjadi sebuah fakta yang terjadi. Realitas sosial objektif diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas subjektif dalam diri pekerja media dan individu. Pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif sesuai dengan preferensi individu menjadi sebuah realitas objektif yang ditampilkan melalui media-media dengan menggunakan sebuah simbol-simbol. Tampilan realitas di media inilah yang merupakan disebut dengan realitas sosial dan diterima oleh pemirsa dengan realitas sosial objektif karena media merefleksikan sebuah realitas yang terjadi.

Melalui proses dialektis tersebut, realitas dapat dilihat dengan sangat jelas dan dikemas dalam media massa. Film yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna penting di dalamnya. Tanda dan simbol mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi dengan pembuat film dengan menikmati film. Dalam pembuatan makna pada simbol dan pesan kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan.

## 2. Teori Gender

Teori gender yang digunakan peneliti, ialah konsep gender Mansour Fakih. Teori ini sangat sesuai dengan tema penelitian mengenai konstruksi gender yang menghasilkan ketidakadilan gender. Konsep gender yaitu semua hal yang bisa dipertukarkan antara

sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta tempat ke tempat yang berbeda dari kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.<sup>20</sup>

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Tetapi yang terjadi pada kenyataannya, perbedaan gender menjadi persoalan bahwa adanya perbedaan melahirkan berbagai macam ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender adalah pembedaan sikap, peran dan perlakuan terhadap sesama manusia berdasarkan jenis kelamin. Ketidakadilan gender menjadi sebuah struktur dan sistem dimana laki-laki dan perempuan dapat menjadi korban dari adanya struktur dan sistem tersebut. Menurut Mansour Fakih ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk yakni:

a) Gender dan marginalisasi perempuan

Marginalisasi perempuan tidak hanya disebabkan oleh ketidakadilan gender, melainkan disebabkan oleh perbedaan gender. Contoh seperti perempuan di pedesaan yang terpinggirkan dan menjadi miskin akibat dari adanya program penghijauan yang fokus utamanya adalah petani laki-laki. Proses marginalisasi mengakibatkan pemiskinan yang dapat menimpa laki-laki maupun perempuan. Beberapa sumber yang muncul dari marginalisasi yaitu kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan.

b) *Subordinasi*

Subordinasi banyak terjadi terhadap perempuan dalam berbagai bidang dalam masyarakat maupun negara banyak kebijakan yang dibuat tanpa menganggap peran perempuan itu penting. Selain itu beranggapan bahwa perempuan itu tidak bisa memimpin sebuah organisasi atau

---

<sup>20</sup> Mansour Fakih, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial" *Pustaka Pelajar* Yogyakarta, 2006, hlm.9.

sebagainya yang mengakibatkan munculnya sikap yang menempatkan posisi perempuan itu tidak penting.

c) Pelabelan negatif (*stereotype*)

Adanya pelabelan negatif terhadap perempuan, menimbulkan diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Oleh karena itu akan menyulitkan dan merugikan kaum perempuan. Salah satu jenis *stereotype* bersumber dari pandangan gender yang berasal dari peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan sehingga timbullah pandangan pelabelan negatif.

d) Kekerasan (*violence*).

Kekerasan banyak terjadi terhadap karena terdapat perbedaan pandangan gender. Kekerasan mencakup pemerkosaan dan pemukulan sampai kepada yang lebih halus seperti pelecehan (*sex harassment*), penyiksaan, pemerkosaan dalam perkawinan, kekerasan yang terselubung dll. Perbedaan dan sosialisasi gender yang telah dipahami sejak dulu mengakibatkan kaum perempuan memiliki fisik yang lemah dibandingkan dengan laki-laki yang umumnya lebih kuat. Sehingga membuat masyarakat tidak mempermasalahkan laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan.

e) Beban kerja

Adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat lemah lembut pemelihara dan rajin sehingga dianggap tidak cocok untuk menjadi kepala keluarga. Akibatnya pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan, dengan banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya mulai dari

memasak, mengepel, mencuci dll. Terlebih jika perempuan harus bekerja di luar dari pekerjaan rumah, maka ia menanggung beban kerja ganda.<sup>21</sup>

Semua manifestasi ketidakadilan gender yang ada, saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Manifestasi ketidakadilan tersosialisasi kepada laki-laki dan perempuan yang nantinya antara laki-laki dan perempuan menjadi hal yang biasa dan mempercayai bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan sebuah kodrat dan terciptalah suatu struktur dan sistem ketidakadilan yang sudah tidak dapat dirasakan ketika ada sesuatu yang salah. Keadilan gender yang berarti kesamaan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang sama sebagai manusia yang berperan dan berpartisipasi dalam situasi apapun yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, hukum, pendidikan dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Bentuk manifestasi ketidakadilan menurut Mansour Fakih dapat digunakan untuk mengetahui konstruksi gender dalam film *Lipstick Under My Burkha*.

### 3. Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika merupakan sebuah ilmu pengetahuan sosial sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang berusaha mencari hakikat suatu sistem tanda, mengatur teks yang rumit dan tersembunyi. Pada awalnya semiotika berkembang dalam bidang bahasa, seni dan desain.

Semiotika dalam kajian visual mengkaji sebuah tanda dalam bentuk jangkauan yang luas. Bentuk-bentuk komunikasi visual mempunyai fungsi signifikasi yang diartikan sebagai fungsi dalam menyampaikan sebuah makna. Semiotika mengkaji tanda-tanda atau yang dikenal dengan relasi tanda-tanda antara tanda yang satu dengan

---

<sup>21</sup> Mansour Fakih. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial". *Insist Press*: Yogyakarta, 2008. hlm. 13-21.

<sup>22</sup> Mansour Fakih. *Insist Press*: Yogyakarta, 2008. hlm. 80.

tanda yang lain. Semiotika menurut istilah barthes pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memekani hal-hal (things). Memberi makna bahwa sebuah objek-objek tidak hanya memberi suatu informasi, melainkan bagaimana cara objek-objek itu berkomunikasi, menkonstitusi sistem struktur dari tanda:

a) Tanda

Sebuah tanda merupakan gabungan dari sebuah petanda dan penanda. Dalam terminology Sausuran, petanda dan penanda merupakan komponen dari tanda. Sebuah tanda merupakan gabungan dari satu penanda dan satu petanda. Penanda berurusan dengan ranah ekspresi sedangkan petanda berkaitan dengan ranah isi.

b) Petanda

Petanda merupakan sesuatu yang dimaksudkan orang-orang untuk menggunakan tanda tertentu. petanda adalah salah satu dari dua relata pada tanda yang menjadikannya sebagai mediator.

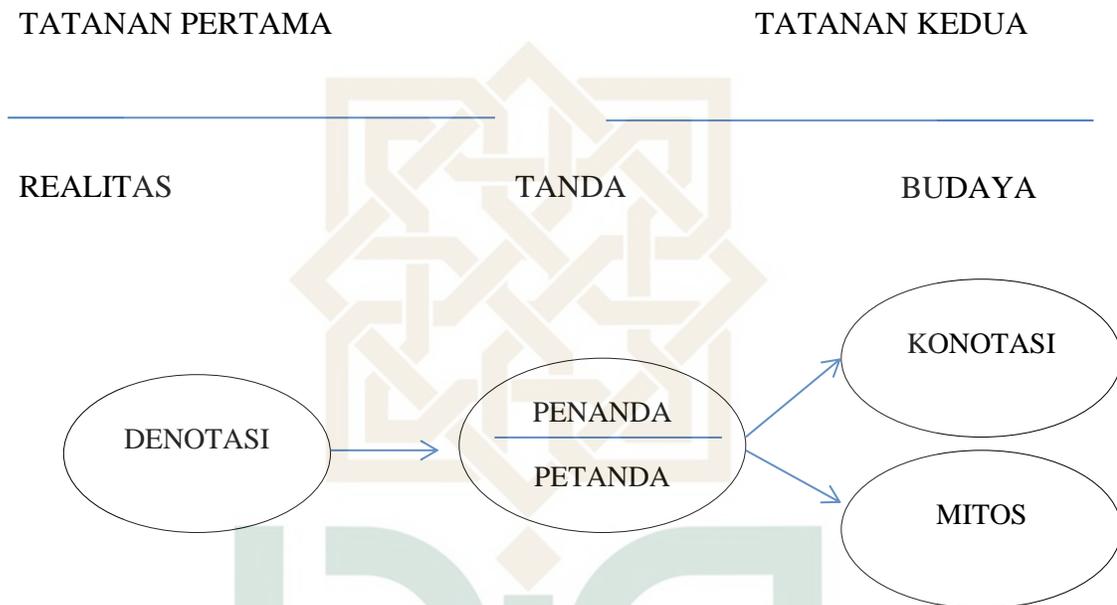
c) Penanda

Penanda merupakan suatu definisi yang tidak dapat dipisahkan dari definisi petanda. Penanda merupakan penghubung/mediator yang membutuhkan materi. Penanda dapat juga dijadikan oleh materi tertentu yakni “kata”.

Barthes mengungkapkan konsep tentang denotasi dan konotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (sign) sebagai suatu sistem yang terdiri dari ekspresi atau signifier dalam hubungannya. Semiotika Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultur penggunaannya. Gagasan Roland Barthes yang dikenal dengan “*order de signification*” mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (kultural atau personal). Semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.

Untuk memudahkan memahami sebuah makna, barthes membuat sebuah model sistematis yaitu gagasan tentang signifikasi.

Table.1 Teori Roland Barthes



Sumber. : <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/download/3065/2866>

Dalam menganalisa film *Lipstick Under My Burkha* ini, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

- Tanda visual, yang menggambarkan sebuah foto/ scene yang dijadikan sebuah tanda yang memiliki unit dasar.
- Signifier, Petanda merupakan sesuatu yang dimaksudkan orang-orang untuk menggunakan tanda tertentu,
- Signified, Penanda merupakan penghubung/mediator yang membutuhkan materi. Penanda dapat juga dijadikan oleh materi tertentu yakni “kata”.

- d. Makna denotative, yaitu makna dari tanda secara nyata adegan yang terdapat dalam scene film. Film *Lipstick Under My Burkha* disini mendeskripsikan kembali isi pesan film
- e. Makna konotatif melibatkan keaktifan pembaca atau penonton dalam memaknai suatu tanda dengan keikutsertaan emosional dan kultur personal.
- f. Cara selanjutnya dalam kerja tanda adalah melalui mitos. Menurut Barthes mitos adalah sebuah budaya cara berpikir tentang sesuatu, atau cara memahami hal tersebut.<sup>23</sup> Roland barthes melihat mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep yang berelasi. Cara kerja mitos yang paling penting adalah menaturalisasi sejarah, karena mitos merupakan sebuah produk sebuah kelas sosial dalam sejarah tertentu.<sup>24</sup>

Penelitian ini difokuskan kepada adegan yang ada pada scene, yang mencakup gestur, ekspresi, percakapan alur cerita dll. Setiap scene menunjukkan sebuah tanda-tanda yang terdapat sebuah makna pesan atau mewakili suasana jiwa dalam menyampaikan sebuah informasi.

Tujuan analisis semiotik adalah menemukan makna-makna tanda termasuk tanda-tanda tersembunyi yang ada dalam sebuah teks tertentu, seperti pesan teks, narasi film dan berita.<sup>25</sup> Kemudian hubungannya dengan kerangka pikir penelitian ini dimulai dari makna ketidakadilan gender yang selanjutnya dilanjutkan dengan pengamatan terhadap film *lipstick under my burkha*, dimana adegan-adegan scene yang mengandung ketidakadilan gender dianalisis menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes. Sehingga penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan makna dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender

---

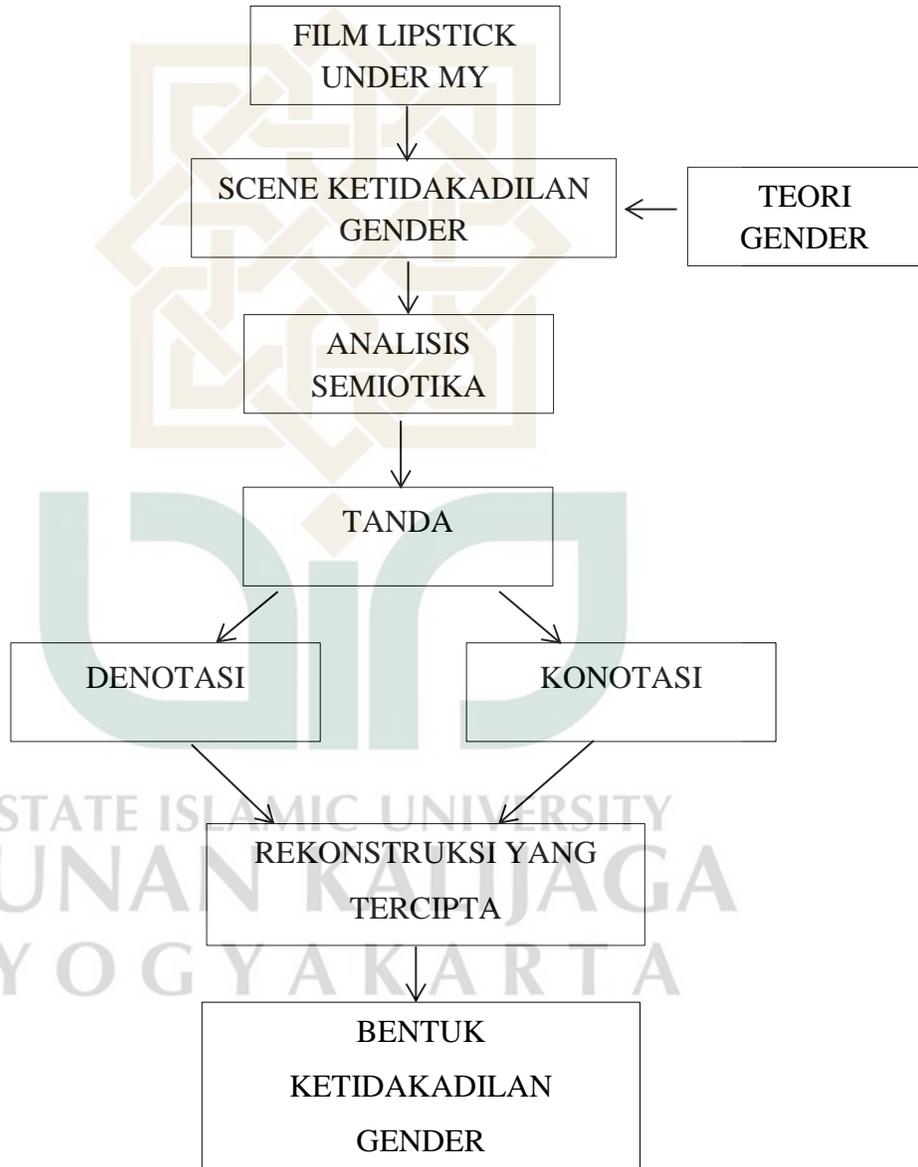
<sup>23</sup>Samuheri, Fitri. "Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Sosial Dalam Foto World Press Photo Contest 2016". Universitas Islam Riau, 2018. Hlm 16.

<sup>24</sup> John fiske." pengantar ilmu komunikasi" terjemahan Sebagaimana dikutip oleh hapsah dwiningtyas. hlm 144.

<sup>25</sup> Rosady ruslan "Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi" *Pt raja grafindo persada* Depok, 2013. hal.225.

Peneliti menggambar sebuah kerangka pikir untuk mempermudah jalannya melakukan penelitian, seperti berikut:

### 1.1 Kerangka pikir penelitian



Sumber. : Olahan Peneliti

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengubah data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial budaya lainnya. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan sosiologi, hal ini dilakukan untuk memudahkan melihat adanya interaksi dalam sebuah pesan yang terdapat pada film.

### 2. Sumber data

#### a. Primer

Sumber data primer merupakan data utama berupa dialog, gesture, ekspresi, pemain film. Data primer dari penelitian ini berupa film yang berjudul “*Lipstick Under My Burkha*” dengan subjeknya ada pada potongan gambar atau visual dan dialog yang menunjukkan adanya ketidakadilan dan diskriminasi gender.

#### b. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang ada seperti kamus, buku, berita, surat kabar, artikel, jurnal, majalah, internet dan penelitian sebelumnya, yang membantu dan melengkapi data tentang ketidakadilan gender. Data sekunder berupa data-data untuk melengkapi sebuah kebutuhan dalam penelitian.

### 3. Teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Observasi

Metode penelitian ini menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra. Peneliti secara langsung menonton sekaligus mengamati scene setiap dialog-dialog setiap adegan dalam film *Lipstick Under My Burkha* kemudian mencatat serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

#### b. Dokumentasi

Metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan untuk mencari data atau variabel yang berkaitan dengan penulis berupa catatan, skripsi, jurnal, buku, surat kabar, internet dll yang dianggap relevan dan terdapat unsur ketidakadilan gender. Peneliti mendokumentasikan tayangan film “Lipstick Under My Burkha” dengan cara mengambil foto atau gambar setiap adegan yang berkaitan dengan gender sehingga penulis nantinya bisa menganalisis dan mendeskripsikannya.

#### c. Wawancara

Metode dalam pengumpulan data-data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapat secara langsung atau online. Metode wawancara diajukan kepada mahasiswa/mahasiswi dari prodi Sosiologi Agama dan prodi lainnya untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kajian yang diteliti berkaitan tentang ketidakadilan gender yang terjadi di dalam film *Lipstick Under My Burkha*.

#### 4. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang bagus dan sistematis, peneliti menyusun beberapa tahapan. Berikut tahapannya:

a. Mencari topik

Mencari topik merupakan langkah awal melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari topik yang dianggap menarik dan layak untuk diteliti. Peneliti mengeksplorasi topik yang menarik tentang ketidakadilan gender dalam film *Lipstick Under My Burkha*.

b. Merumuskan masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang dipermasalahkan dalam topik yang akan diteliti.

c. Merumuskan manfaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan, yaitu teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan berguna untuk pengembangan studi studi sosiologi agama terutama gender. Manfaat praktis dapat memahami keadilan gender dan membangun pemikiran di masyarakat Penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran baru tentang gender dalam media film.

d. pengumpulan data

Mengidentifikasi scene dengan menetapkan adegan dalam film *Lipstick Under My Burkha* yang akan diteliti. Peneliti menentukan beberapa scene yang terdapat bentuk ketidakadilan gender.

e. Menganalisis data.

Peneliti menganalisis scene yang terdapat bentuk ketidakadilan gender kemudian dianalisis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

f. Menarik kesimpulan.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis, yakni analisis semiotika visual dan teori gender. Semiotika visual digunakan untuk melihat sebuah tanda pada gambar/scene yang ada pada film yang menggambarkan konstruksi realitas sosial masyarakat yang menyebabkan munculnya ketidakadilan pada gender. Selanjutnya penggunaan analisis ini menggunakan teori gender konsep Mansour Fakih.

Analisis gender memberikan makna atau tafsiran mengenai adegan scene yang ada pada film dan memberikan gambaran mengenai sebuah konstruksi yang terbentuk di dalam film *Lipstick Under My Burkha* yang terdapat kaitannya dengan bentuk-bentuk ketidakadilan gender dalam film. Data yang telah ada akan dijadikan acuan untuk menganalisis persoalan yang akan peneliti kaji.

#### H. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian yang berjudul *Ketidakadilan Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotika Film Lipstick Under My Burkha)*

BAB I. PENDAHULUAN, Pada bab ini berisi latar belakang sebuah penelitian yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian dan Analisis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Berisi tentang berisi tentang latar belakang negara yang India yang terdapat dalam film tersebut. Seperti letak geografis, sosial budaya, dan juga sinopsis dari film *Lipstick Under My Burkha*.

BAB III, berisi tentang gambaran umum film *Lipstick Under My Burkha*. Dan akan dijelaskan mulai dari topik, latar cerita, alur, komunikasi dan karakter tokohnya,

rekapitulasi scene pada film serta menganalisis gambar visual yang terjadi pada film mengkaji makna-makna penting dari tanda yang terdapat pada film

BAB IV, Pada bab berisi pembahasan hasil dari analisis semiotika visual serta rekonstruksi ketidakadilan gender yang ada pada film *Lipstick Under My Burkha*.

BAB V, Bab ini terdapat jawaban atas dua rumusan masalah, kesimpulan dan saran hasil dari pemaparan penelitian penulis dan saran berisi tentang saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kajian dengan tema yang sama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Lipstick Under My Burkha* merupakan sebuah film Bollywood yang mengisahkan tentang ketidakadilan gender. Film *Lipstick Under My Burkha* secara singkat adanya konstruksi gender dalam sebuah tanda-tanda pada film. Peneliti dalam memahami pemaknaan pada film India ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang melihat tanda visual, makna denotasi, konotasi, serta mitos maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin:

1. Pertama Penyampaian adanya ketidakadilan gender dalam film *Lipstick Under My Burkha* yaitu dengan cara melihat gambar/scene visual yang menggambarkan sebuah kejadian. Bentuk tanda sebagai komponen penting dalam menentukan sebuah makna yakni makna denotasi konotasi. Makna denotasi yang merupakan makna sesuai apa yang terjadi dalam adegan. Makna konotasi yang digunakan untuk menyikapi makna yang tersembunyi yang terdapat pada adegan ketidakadilan gender dalam film *Lipstick Under My Burkha*. Selanjutnya makna mitos sebuah penjelasan yang lebih rinci mengenai keadaan yang terjadi sebagai penjelasan dari sebuah tanda visual.
2. Kedua, hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh dari agama menimbulkan konstruksi atas kehidupan sosial. Terdapat pengaruh agama yang kuat yang digunakan sebagai pedoman hidup dalam membangun tatanan kehidupan sosial masyarakat. Pengaruh ini memiliki dampak yang memunculkan ketidakadilan yang meliputi De-Konstruksi Karakter Tradisional, Perubahan Naratif Dalam Hubungan Gender, Pemberdayaan

Karakter Perempuan, Re- Interpretasi Tradisi dan Norma, Pesan Kesetaraan dan Kebebasan.

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis yang digunakan dalam menganalisis sebuah tanda visual dengan menggunakan semiotika dari Roland Barthes.

## B. Saran

Film merupakan media komunikasi audio visual yang dinikmati oleh masyarakat dari berbagai macam kelompok usia dan latar belakang sosial. Film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak karena mampu menjangkau banyak segmen sosial.

### 1. Bagi Masyarakat

Perlunya mempelajari sebuah tanda untuk masyarakat yang menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda di masyarakat serta mengetahui kaidah-kaidah dibalik tanda dalam pemilihan dan penggunaan dengan cara tertentu sehingga dapat mempunyai makna dan nilai sosial..

### 2. Bagi Produser

Pesan moral yang disampaikan melalui film merupakan faktor yang paling penting dari pada alur cerita itu sendiri. Produser film harusnya dapat terus membuat film dengan mengangkat tema yang berdasarkan keadaan realitas sosial seperti halnya film *Lipstick Under My Burkha* serta memuat berbagai macam tanda dengan penjelasan dan kajian yang menarik yang ada dibalik sebuah tanda.

### 3. Bagi Penulis

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan salah satunya terbatasnya literature mengenai konsep tentang perempuan maupun perempuan dalam media masa film. Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam terutama menyempurnakan konsep perempuan dalam media masa terutama film. Sehingga penelitian ini dapat berkembang mengikuti arus

perkembangan yang dapat mengubah sudut pandang masyarakat tentang perempuan bahwa perempuan bisa setara dengan laki-laki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Sohana. "Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat". *JournalBangi*, 2016.
- Amir Piliang , Yasraf. *Semiotika Teks: sebuah pendekatan analisis teks*. Mediator II, Oktober 2004.
- Ashari, Afaf." Profil Negara India",dalam <https://id.scribd.com/doc/40628845/profil-negara-india>. Diakses 03 juli 2022.
- Adiningsih, Putri Pratiwi, "Representasi Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *journal.student.uny* 2019.
- Abbas, Nurhasnah. "Dampak Feminisme Pada Perempuan." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* .2020.
- Anisaputri " Kebudayaan Negara India". *E Artikel Kebudayaan Mancanegara*. 2017.
- Barker, C. *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: Alden Press Limited. 2003.
- Becher, Jeane. *Perempuan, Agama dan Seksualitas terj Indriani Bone*. Jakarta;Gunung Mulia,2004.
- BBC News." India terburuk bagi kaum perempuan". Dalam media Online [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/06/120613\\_survei\\_perempuan\\_india](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/06/120613_survei_perempuan_india) diakses 04 Agustus 2022.
- Cleves Mosse, Julia. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

- Dalmia S and Lawrence.” *The Institution of Dowry in India: Why It Continues To Prevail*”. Dalam [https://www.researchgate.net/publication/236827959\\_The\\_Institution\\_of\\_Dowry\\_in\\_India\\_Why\\_It\\_Continues\\_To\\_Prevail](https://www.researchgate.net/publication/236827959_The_Institution_of_Dowry_in_India_Why_It_Continues_To_Prevail) 2005.
- Duto Hartanto, Deddi. *Representasi Stereotype Perempuan Dalam Iklan Layanan Masyarakat Sahabat Peduli Anti Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Journal Nirmana, Vol.9, No. 2, Juli 2007.
- Diyodha Rezhistor, Riezkiey.” India”, dalam <https://www.scribd.com/doc/495036338/India>. Diakses 01 Agustus 2022.
- DW, “63 Juta Perempuan India “Lenyap” dari Statistik, dan 21 Juta Tidak diinginkan Eksistensinya”. Dalam [www.dw.com](http://www.dw.com) 2018. Diakses tanggal 10 desember 2022.
- Esselborn. *Perempuan di India Tanpa Perlindungan*. dalam <https://www.dw.com/id/perempuan-di-india-tanpa-perlindungan/a-16772444> 2013 diakses 05 Agustus 2022.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Female Infanticide, diakses dari [http://www.gendercide.org/case\\_infanticide.html](http://www.gendercide.org/case_infanticide.html) diakses 20 februari 2023.
- Hasyim Nur, Hasvirah. *Perempuan, Patriarki Dan Islam Di India: “Transnational Experience Melalui Film*. Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH) Volume 1.2021.

- Ibrahim, Sulaiman. *Hukum Domestikasi dan Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga*. Al-Ulum .2013.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta:Ghalia Indonesia-umm press.2002.
- I. N. D Putra. *Wanita Bali Tempo Doeloe: Perspektif Masa Kini*. Denpasar:pustaka Larasan.2007.
- Jamil, Nuraida. *Hak Asasi Perempuan dalam Konvensi Cedaw*. MUWÂZÂH Vol.6,No.2, 2014.
- Jonathan, Matusitz and Pam Payano. *Globalization of popular culture: From Hollywood to Bollywood*. South Asia Research 32.2 .2012.
- Khan, Wahiduddin. *Antara Islam dan Barat Perempuan di Tengah Pergumulan*. Jakarta:Serambi,2001.
- Kellner, Douglas. *Media Culture: Cultural Studies, Identity and Politics between the Modern and the Postmodern*. New York: Modern Library. 1996.
- Kabilsingh, Chatsumarn. *Wacana teologi feminis Buddhis Dalam Zakiyuddin Baidhawiy. Wacana teologi feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997
- Kristalia Tedjo, Agneta Mohammad Daffa Ramadhan. *Tantangan Budaya Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Di India Dan Solusinya*. Jurnal Hubungan Internasional. 2021.
- Luciana, Elsy. *Peranan Un Women Dalam Penghapusan Diskriminasi Terhadap Kaum Perempuan Di India*. Diss. Perpustakaan, 2016.

- LaisilaSenin, Laban” Ini 10 Negara yang Paling Berbahaya Buat Perempuan”. Dalam <https://www.suara.com/lifestyle/2015/09/28/063100/ini-10-negara-yang-paling-berbahaya-buat-perempuan?page=2> di akses 13 februari 2023.
- Muniroh, Umi “Perempuan Dalam Iklan Di Majalah Femina Dan Kartini (Analisis Semiotika Berspektif Gender)”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta:Gema Insani,2004.
- Mareta. Sabillina. *Peran Un Women Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah India Terkait Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2011-2015*. Jurnal Hubungan Internasional Unnair.2017.
- Mufidah, CH *Rekonstruksi Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Konteks Sosial Budaya dan Agama*. Jurnal *Egalita*, 2006.
- Mustikawati, Ingrid Galuh. “Peran UN Women Dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual Di India Periode 2015-2017”. BS thesis. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Martha, Wayan” Posisi Wanita Pada Hukum Hindu Dalam Sistem Vivaha Samskara”. Fakultas Ilmu Agama Dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia. 2018.
- Novita, Dewi Rohmawati. Skripsi: ”Konstruksi Gender Dalam Film Bollywood(Analisis Semiotik Film Ki and Ka)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018,

- Nurdiana Ery Wati, Nurdiana. *Pandangan Masyarakat Terhadap Peran Perempuan dalam Pembangunan Kabupaten Pidie (Studi Kasus Mukim Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)*. Jurnal Real Riset 1.2, 2019. .
- Nida, Ulin “Bias Gender dalam Film Wajda karya Haifaa al Mansour” Salatiga: IAIN Salatiga.2012.
- Nur Shofni, Yulia “Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Dalam Film Dangal Karya Amir Khan Production”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Nurhidayah, Yayah” Representasi Perempuan Dalam Bahasa Dan Media *Analisis Semiotik atas Film Ayat-ayat Cinta (Analisis Semiotik Atas Film Ayat-Ayat Cinta)*”. Iain Syekh Nurjati Cirebon.2009. .
- Narayanan, Vasudha. *Perempuan, Agama Dan Seksualitas*. Jakarta :gunung mulia.2001.
- Nazir, Nazrullah. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung: widya padjajaran. 2009.
- Oktaviani, Jusmalia and Siti Muti'ah Setiawati. *Kebijakan Pemerintah India dalam Mengatasi Masalah 'Dowry Deaths*. Jurnal Dinamika Global, 2017.
- Pandit, Bansi. *Pemikiran Hindu*. Surabaya: Paramita,2006.
- Permatasari Rafiun, Indah “Pengaruh CARE India Dalam Upaya Mengatasi Kekerasan Berbasis Gender di India” .Doctoral dissertation, Universitas Bosowa Makassar.2020. .

- Puspitawati, H. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT. IPB Press.2012.
- Ruslan, Rosady “Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi” *Pt raja grafindo persada* Depok, 2013. hal.225.
- Ruktini, Ni Nengah. *Spiritualitas Perempuan Dalam Agama Hindu (sebuah Refleksi)*.Gema duta Wacana.1999.
- Shofiyah,. *Keadilan Gender (Analisis tentang peran Publik Perempuan dari aspek Tradisi Budaya, Konstruksi Sosial dan Demokrasi)*. Jurnal Studi Islam. Vol.3. no 2, 2016.
- Sakdiyah, Halimatus “Diskriminasi Gender dalam Film Pink(Analisis Semiotik Roland Barthes)” UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Samuheri, Fitri. “Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Sosial Dalam Foto World Press Photo Contest 2016”. Universitas Islam Riau, 2018.
- Sen, Ajanta. *5 Reasons Why Indian Woman Are Scared Of Marriage*. Dalam media Online<https://www.boldsky.com/relationship/marriage-and-beyond/2015/five-reasons-why-indian-woman-are-scared-of-marriage-074828> 2015 diakses 04 Agustus 2022.
- Skenario Film. Dalam <https://www.skenariofilm.com/2017/10/Lipstick-Under-My-Burkha-2017.html> diakses 05 Agustus 2022.

Spencer, Herbert *the Origin of Sociology*, Oxford, 1976. dalam buku Binar, “Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan”, *Yogyakarta : PT Cidesindo*, 1998.

Siti Rokhimah. Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender. *Muwazah*. 2014.

Silvia Walby. *Theorizing Patriarchy*. Oxford Blackwell, USA”.1998.

Sari, R., & Peradaban, F. F. D. “Pengaruh Bollywood Sebagai Identitas Kebangsaan India”. Universitas Paramadina.2016. hlm.9.

Santi, Natalia dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180422100001-113-292622/desa-di-india-larang-gadis-pakai-jeans-dan-telepon-genggam> diakses 1 maret 2023.

Sofia, Hardani and Nurhasanah Bakhtiar. "Perempuan dalam Lingkaran KDRT." UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2010.

Titah Kawitri Resen, Putu ” Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Keamanan Manusia ( Studi Kasus : Dowry Murder Di India )”. Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana. 2011.

Urvashi Butalia adalah seorang feminis dan penerbit India yang dianugerahi Padma Sri (penghargaan warga sipil tertinggi keempat di India) dan mendirikan *Zubaan Books*2003. Dalam [https://www-lettre--ulysses--award-org.translate.goog/jury06/bio\\_butalia.html? x\\_tr sl=en& x\\_tr tl=id& x\\_tr hl=id& x\\_tr pto=sc](https://www-lettre--ulysses--award-org.translate.goog/jury06/bio_butalia.html? x_tr sl=en& x_tr tl=id& x_tr hl=id& x_tr pto=sc) diakses 03 maret 2022.

- Urvashi Buthalia .”Perempuan Di India Tanpa Perlindungan”. dalam [www.dw.com](http://www.dw.com). 2013. diakses 03 Oktober 2022.
- Ulum, Raudhatul. *Institusi Minoritas dan Struktur Sosial Di India*. Jurnal Harmoni 17(1). 2018.
- Untung, Moh Slamet. *Feminisme Dalam Neraca (Perspektif Islam)*. Muwazah: Jurnal Kajian Gender .2009.
- Ukim. *Pentingnya Berpakaian Tertutup bagi Wanita (Kajian Aktivistis)*. Dalam <https://ukim.unesa.ac.id/2021/05/23/pentingnya-berpakaian-tertutup-bagi-wanita-kajian-aktivis/> 2021 diakses 1 maret 2023.
- Ulumiyah, Jauharotul” Narasi Peran Domestik Dalam Film Ki & Ka (Analisis Naratif Dalam Film Bollywood Ki & Ka)”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.2017.
- Warsito.”Perempuan Dalam Peradaban India”. Dalam media Online. <https://thesmartestteacher.blogspot.co.id/2012/04/perempuan-dalam-peradaban-India> . diakses 04 Agustus 2022.
- Widyawati, Asti” Representasi Peran Gender Dalam Film India (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Tokoh Kabir Dalam Film Ki And Ka (2016)”. FISIP UB. 2017.
- Wood, J. T. *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture (Eight Edition)*. Wadsworth: Cengage Learning. 2009.
- Wibowo, I.S.W. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. 2013.

Wolpert, Stanley. Mahatma Gandhi Sang Penakluk Kekerasan Hidupnya Dan

Ajarannya. Bandung: PT rajagrafindo persada.2011.

Yanti,Pirda "Lintas Budaya India", dalam

<https://id.scribd.com/document/451710174/LINTAS-BUDAYA-INDIA>

diakses 01 agustus 2022.

